

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan perpindahan barang dan manusia dari suatu tempat asal ke tempat tujuan. Semakin banyak kegiatan perpindahan yang dilakukan maka semakin besar peran transportasi dalam kehidupan bagi masyarakat. Kesenambungan antara ketersediaan pelayanan jasa transportasi dalam memenuhi kebutuhan aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi perlu adanya perhatian secara berkelanjutan. Oleh karena itu, transportasi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi pada suatu daerah untuk menggerakkan berbagai potensi yang ada dan meningkatkan produktivitas ekonomi salah satunya di Kota Parepare.

Kota Parepare terletak di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah 99,33 km<sup>2</sup> dan menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2023 penduduk Kota Parepare berjumlah 154.854 jiwa. Kota Parepare berbatasan langsung dengan Kabupaten Pinrang di sebelah utara, Kabupaten Sidenreng Rappang di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah selatan, dan Selat Makassar di sebelah barat. Letak Kota Parepare berada di dalam kawasan selat Makassar yang menghubungkan jalur lalu lintas transportasi dan perdagangan laut dari Jawa, Makassar, Kalimantan Timur, dan Kepulauan Maluku di bagian utara nusantara. Kota Parepare merupakan kota yang letaknya strategis ditengah Provinsi Sulawesi Selatan sehingga menjadi kota transit terhadap masyarakat dari kabupaten lain yang berada pada bagian utara Sulawesi Selatan dan menjadi pintu gerbang bagi warga provinsi lain. Tingginya pergerakan sering menimbulkan permasalahan transportasi seperti terdapat banyaknya kasus kecelakaan pada ruas jalan di Kota Parepare.

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak dapat di perkirakan kejadiannya, beberapa faktor penyebab terjadi kecelakaan seperti faktor manusia dari pengemudi atau kondisi pengemudi, faktor sarana dari kendaraan, faktor prasarana dari jalan beserta perlengkapan jalan, dan faktor lingkungan dari cuaca yang tidak menentu. Transportasi yang

merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat harus mampu menjamin keamanan, kenyamanan dan keselamatan yang tinggi. Tingkat keselamatan di ruas jalan Kota Parepare Masih relatif rendah khususnya pada ruas jalan nasional dimana jalan tersebut merupakan akses jalan yang menghubungkan antar ibu kota provinsi di Sulawesi Selatan. Ruas jalan di Kota Parepare yang rawan terjadinya kecelakaan yaitu pada ruas Jalan Bau Massepe.

Jalan Bau Massepe merupakan jalan nasional dengan fungsi arteri dan termasuk sebagai Daerah Rawan Kecelakaan (DRK) yang menduduki peringkat kedua tertinggi terjadinya kecelakaan. Jalan Bau Massepe yang sering terjadi kecelakaan yaitu pada km 5 – km 6 tepatnya di depan SPBU dan di depan Daihatsu. Berdasarkan data Polres Kota Parepare pada tahun 2022 jumlah kejadian kecelakaan di ruas Jalan Bau Massepe sebanyak 10 kejadian dengan tingkat fatalitas korban 3 orang meninggal dunia, 2 orang luka berat dan 24 orang luka ringan. Ruas Jalan Bau Massepe km 5 – km 6 memiliki tata guna lahan permukiman dan pertokoan serta jalan yang lurus dan menikung. Kondisi saat ini pada ruas Jalan Bau Massepe km 5 – km 6 ini kurang memadai dilihat fasilitas prasarana jalan terdapat perkerasan jalan aspal yang mengalami kerusakan, marka jalan yang telah pudar dan penerangan jalan umum yang tertutupi pohon yang dapat membahayakan para pengendara yang melintas terutama pada malam hari, selain itu fasilitas rambu yang rusak serta belum tersedia juga menjadi faktor penyebab kecelakaan dimana pengemudi lengah dan tidak tertib berlalu lintas. Oleh karena hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi tingkat keselamatan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada ruas jalan Bau Massepe Km 5 – Km 6 perlu mendapatkan perhatian mengenai peningkatan keselamatan, maka berdasarkan pertimbangan tersebut dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini membahas permasalahan dengan mengambil judul **“PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN BAU MASSEPE KM 5 – KM 6 KOTA PAREPARE”** disusun untuk memberikan solusi mengatasi masalah kecelakaan dan

peningkatan keselamatan bagi pengguna jalan diruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6 dengan melakukan tindakan-tindakan manajemen lalu lintas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6 merupakan ruas jalan yang menduduki peringkat kedua tertinggi terjadinya kecelakaan selama 1 tahun terakhir, jumlah kecelakaan mencapai 10 kejadian dengan tingkat fatalitas korban 3 orang meninggal dunia, 2 orang luka berat dan 24 orang luka ringan berdasarkan data pada tahun 2022.
2. Kondisi ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6 terdapat beberapa perkerasan jalan aspal yang sudah mengalami kerusakan dan marka jalan yang pudar sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.
3. Disepanjang ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6 terdapat beberapa kondisi perlengkapan jalan yang sudah rusak maupun belum tersedia, seperti rambu batas kecepatan dan rambu peringatan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6 maka dirumuskan beberapa masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting pada ruas Jalan Bau Masepe Km 5 - Km 6?
2. Apa faktor penyebab kecelakaan pada Ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6?
3. Bagaimana penanganan atau rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas pada ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk menganalisis dan mengurangi masalah kecelakaan lalu lintas dan upaya peningkatan keselamatan bagi pengguna ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6, sedangkan tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib antara lain:

1. Mengetahui kondisi eksisting jalan dari segi kinerja keselamatan ruas jalan apakah sudah atau belum memenuhi standar.
2. Menganalisis penyebab kecelakaan pada Ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6.
3. Membuat rekomendasi penanganan untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas pada ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, maka dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini membuat ruang lingkup serta batasan masalah penelitian sebagai upaya untuk membatasi isi kajian. Adapun pembatasan ruang lingkup diuraikan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di lokasi rawan kecelakaan yaitu pada ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6.
2. Penelitian menggunakan data dari periode 1 tahun terakhir yaitu dari data kecelakaan tahun 2022.
3. Masalah yang dikaji merupakan kronologi kecelakaan yang terjadi pada lokasi rawan kecelakaan dan juga masalah tentang fasilitas prasarana dan perlengkapan jalan, kecepatan mengemudi, jarak pandang henti dan jarak pandang menyiap.
4. Upaya penanganan yang akan dilakukan meliputi perbaikan prasarana dan fasilitas perlengkapan jalan pada ruas Jalan Bau Masepe Km 5 – Km 6.